

LAPORAN PENELITIAN



**TINGKAT PENGUASAAN SISWA KELAS X SMA ISLAM PARLAUNGAN
SIDOARJO DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA
BERBASIS GAYA BELAJAR**

TIM PENELITIAN:

Ketua : Dra. ARDIANIK, M.Kes, M.Pd. (NIDN.0016056502)
Anggota 1: Drs. Boedi Martono, M.Si (NIDN: 0713026001)
Anggota 2: Windi Setiawan, S.Pd., M.Pd (NIDN: 0714089103)

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DR. SOETOMO SURABAYA
DESEMBER
2018**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Tingkat Penguasaan Siswa Kelas X SMA Islam
Parlaungan Sidoarjo Dalam Menyelesaikan Soal
Cerita Berbasis Gaya Belajar

Peneliti / Pelaksana

a. Nama Lengkap : Dra. Ardianik, M.Kes., M.Pd
b. NIDN : 0016056502
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Program Studi : Pendidikan Matematika
e. Nomor HP : 081334509899
f. Alamat surel (*e-mail*) : ardianik@unitomo.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Drs. Boedi Martono, M.Si
b. NIDN : 0713026001
c. Perguruan Tinggi : Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Windi Setiawan, S.Pd., M.Pd
b. NIDN : 0714089103
c. Perguruan Tinggi : Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Institusi Mitra

1. Nama Institusi Mitra : SMA Islam Parlaungan Sidoarjo
2. Alamat : Jl. Berbek 1 Nomor 2-4 Waru Sidoarjo
3. Penanggung Jawab : Slamet, S.Si
Tahun Pelaksanaan : Tahun 2018
Biaya Keseluruhan : Rp. 1.000.000

Surabaya, 29 Desember 2018



Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hetty Purnamasari, M.Pd
NPP. 92.01.1.094

Ketua Peneliti,

Dra. Ardianik, M.Kes., M.Pd
NIP. 196505161992022001



Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Sri Utami Aty, SE., MM
NPP. 94.01.1.1

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah senantiasa terucap kepada Allah SWT karena berkat perlindungan dan hidayah-Nya, sehingga penulisan penelitian yang berjudul “Tingkat Penguasaan Siswa Kelas X SMA Islam Parlaungan Sidoarjo Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berbasis Gaya Belajar” dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Bachrul Amiq, SH, MH selaku Rektor Universitas Dr. Soetomo yang telah menganggarkan dana penelitian DIPA Unitomo dan banyak memberikan semangat dalam penyusunan penelitian ini
2. Ibu Dr. Sri Utami Ady, SE,. MM selaku ketua lembaga penelitian Universitas Dr. Soetomo sekaligus sebagai Reviewer yang banyak memberikan bimbingan, pengarahan, semangat dalam penyusunan penelitian ini
3. Ibu Dr. Hetty Purnamasari, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu memberikan dana penelitian ini
4. Bapak Drs. Boedi Martono,M.Si dan Bapak Windi Setiawan ,S.Pd.,M.Pd sebagai anggota tim yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian ini
5. Bapak Slamet, S.Si selaku kepala sekolah SMA Islam Parlauangan dan Teman – teman guru matematika yang telah banyak memberikan bantuan fasilitas sarana dan prasarana dalam pelaksanaan penelitian ini.

Mudah – mudahan segala bantuan dari berbagai pihak mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. dan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi siapa saja yang memerlukan.

Surabaya, Desember 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan	4
1.3 Tujuan penelitian.....	5
1.4 Urgensi Penelitian.....	5
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Belajar dan Pembelajaran.	6
2.2 Ciri-ciri belajar dan pembelajaran	7
2.3 Hakekat Matematika dan Tujuan Pembelajaran Matematika.....	8
2.4 Tingkat Penguasaan dalam Pembelajaran Matematika.....	9
2.5 Soal Cerita dalam Matematika	10
2.6 Hasil Belajar	11
2.7 Faktor Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	12
2.8 Gaya Belajar	14
2.9 Kaitan Hasil Belajar dengan Gaya Belajar	16
2.10 Penelitian yang Relevan	17
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	19
3.2 Subjek Penelitian	19
3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data	22
3.4 Instrumen Penelitian	22
3.5 Teknik Analisis Data	23

3.6 Prosedur Penelitian	24
BAB 4 HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	26
4.2 Hasil Penelitian	30
4.3 Pembahasan.....	35
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat penguasaan siswa kelas X SMA islam parlaungan dalam memecahkan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel berbasis gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA kelas X semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 49 siswa dan dikelompokkan berdasarkan gaya belajar yang di pilih berdasarkan hasil angket gaya belajar siswa yang paling ekstrim dan saran dari guru matematika kelas X. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket gaya belajar, dan tes soal cerita. Data dalam penelitian ini berupa hasil jawaban siswa dalam memecahkan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel. Metode analisis data meliputi analisis data hasil jawaban tes tulis berdasarkan nilai KKM (75), dan analisis data hasil jawaban tes tulis berdasarkan nilai mean dan standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat penguasaan materi berdasarkan nilai KKM, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa visual pada materi soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel ada empat siswa (8,2%) yang menguasai dan ada 17 siswa (34,7%) yang tidak menguasai. Tingkat penguasaan materi siswa auditori ada tiga siswa (6,1 %) yang menguasai dan ada 13 siswa (26,5%) yang tidak menguasai. Tingkat penguasaan materi siswa kinestetik tidak ada siswa (0%) yang menguasai dan ada 12 siswa (24,5%) yang tidak menguasai; 2) Tingkat penguasaan materi berdasarkan nilai mean dan standart deviasi, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa visual pada materi soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel tergolong klasifikasi tinggi ada empat siswa (8,2%), tergolong klasifikasi sedang ada 14 siswa (28,6%), dan tergolong klasifikasi rendah ada tiga siswa (6,1%). Tingkat penguasaan materi siswa auditori yang tergolong klasifikasi tinggi ada tiga siswa (6,1%), tergolong klasifikasi sedang ada 13 siswa (26,5%), dan tidak ada siswa (0%) yang tergolong klasifikasi rendah. Tingkat penguasaan materi siswa kinestetik tergolong klasifikasi tinggi tidak ada (0%), tergolong klasifikasi sedang ada tujuh siswa (14,3%), dan yang tergolong klasifikasi rendah ada 5 siswa (10,2%).

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal.
3.1	Rekapitulasi Hasil Angket Gaya Belajar	20
3.2	Hasil Validasi Angket.....	23
3.3	Kriteria Pengelompokan Siswa.....	24
4.1	Data Siswa.....	27
4.2	Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	27
4.3	Jadwal Kegiatan Pembelajaran.....	30
4.4	Hasil Tes Soal Cerita SPLTV Berbasis Gaya Belajar.....	31
4.5	Statistik Deskriptif.....	33
4.6	Klasifikasi dan Kriteria Pengelompokan.....	33
4.7	Hasil Tes Siswa Berdasarkan Klasifikasi Pengelompokan.....	33
4.8	Rekapitulasi Tingkat Penguasaan Siswa Berbasis Gaya Belajar	35
4.9	Rekapitulasi Tingkat Penguasaan Siswa Berdasarkan Nilai Mean dan Standar Deviasi.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Prosedur Pengelompokan Subjek Penelitian.....	21
3.2	Flowchart Prosedur Penelitian.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Matematika dianggap dapat membentuk peserta didik yang mampu menghadapi perkembangan dunia, terutama perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi. Penguasaan matematika dianggap penting untuk memenuhi kebutuhan pengembangan ilmu matematika itu sendiri, ilmu lain, maupun untuk kehidupan sehari-hari (Julita, 2018:144).

Matematika adalah konsep ilmu yang mempelajari tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dalam memberikan strategi untuk mengatur, menganalisis dan mensintesis data atau semua yang ditemui dalam masalah sehari-hari. Pelajaran matematika berkenaan dengan ide-ide, konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarki dan penalaran deduktif. Oleh karena itu, pembelajaran matematika haruslah bertahap serta berkelanjutan agar dalam proses pembelajarannya terjadi proses berpikir. Oleh karena itu dalam menyusun teknik dan metode mengajar guru haruslah memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Syukur, 2016:155).

Banyak ahli yang mengartikan pengertian matematika baik secara umum maupun secara khusus. Hudoyo (1998) menyatakan bahwa: “Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberikan simbol-simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi”. Sedangkan James dalam kamus matematikanya menyatakan bahwa: “Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri” (Hasratuddin, 2014:30).

Prestasi atau hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah penguasaan materi, penguasaan materi adalah kemampuan yang dicapai siswa pada sejumlah mata pelajaran setelah melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Masalah utama yang sering dihadapi pada pendidikan di sekolah adalah rendahnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran terutama matematika. Matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang konsep-konsep yang saling berkaitan yang satu dengan yang lainnya. Berawal dari konsep-konsep yang sederhana hingga

berlanjut ke konsep-konsep yang lebih kompleks. Ketika akan mempelajari bab berikutnya maka bab sebelumnya harus dikuasai terlebih dahulu, karena syarat untuk bisa berlanjut mempelajari ke bab berikutnya yaitu harus menguasai bab sebelumnya. Maka dalam mempelajari matematika tidak bisa semuanya sendiri mana dulu yang dipelajari. Mempelajari matematika harus bertahap dan terstruktur dimulai dari hal yang sederhana hingga berlanjut ke hal yang kompleks. Oleh karena itu penguasaan materi pada matematika sangat diperlukan (Evie, 2016:2).

Rahardjo, dkk (2011) menyatakan bahwa masalah dalam matematika berbeda dengan soal matematika. Masalah matematika sudah pasti merupakan soal matematika, tetapi soal matematika belum tentu merupakan masalah matematika. Suatu soal matematika dapat dikatakan masalah matematika jika soal tersebut tidak dapat diselesaikan secara langsung dengan rumus-rumus yang telah tersedia. Masalah matematika biasanya dinyatakan dalam bentuk soal cerita, baik tertulis atau verbal. Masalah matematika dalam bentuk soal cerita lebih sulit dipecahkan oleh siswa dibandingkan dengan soal-soal yang hanya melibatkan bilangan-bilangan atau soal yang hanya terkait dengan perhitungan angka-angka. Dalam menyelesaikan soal cerita siswa terlebih dulu dituntut untuk mengetahui apa yang diketahui, apa yang ditanya dan mengubah ke dalam model matematika sebelum menggunakan strategi penyelesaian yang tepat (Siti, Sutriyono, 2016:2).

Menurut Polya dalam penyelesaian suatu masalah terdapat empat langkah yang harus dilakukan: (1) Memahami masalah (*Understanding the problem*) yaitu mampu mengungkapkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal, dan mampu memahami apakah keterangan yang diberikan cukup untuk mencari apa yang ditanyakan; (2) Menyusun rencana penyelesaian (*Devising the plan*) yaitu mampu menyusun model matematika, meliputi kemampuan merumuskan masalah situasi sehari-hari dalam matematika, serta menentukan alternatif pemecahan masalah; (3) Melaksanakan rencana penyelesaian (*Carrying out the plan*) yaitu mampu memilih dan mengembangkan strategi pemecahan masalah, mampu memunculkan alternatif cara pemecahan masalah serta pengetahuan sebelumnya yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pemecahan masalah; (4) Memeriksa kembali (*Looking a back*) yaitu mampu mengidentifikasi kesalahan perhitungan, penggunaan rumus, memeriksa kecocokan antara yang telah ditemukan dengan apa yang ditanyakan, dan dapat membuat kesimpulan yang tepat (Novika, 2018:24; Shofia, 2016:182).

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu bentuk, terutama yang bersifat verbal atau dengan jalur auditorial, tentunya dapat menyebabkan adanya ketimpangan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif (Arylien, 2014:169).

Tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama, dimana setiap siswa memiliki gaya belajar yang alami dan nyaman bagi mereka masing-masing. Sebagian siswa lebih suka bila guru mereka mengajar dengan menuliskan semuanya di papan tulis, sehingga mereka dapat membacanya dan memahaminya. Tetapi sebagian siswa lain lebih suka guru menyampaikan materi secara lisan sehingga mereka dapat mendengarkan dan memahami. Ada juga siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil dan mendiskusikan materi pelajaran. Selain itu ada juga siswa yang lebih suka dengan pembelajaran yang menggunakan alat peraga (Syukur, 2016:155).

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pengajaran (Syukur, 2016:156).

Berdasarkan masukan dari guru matematika kelas X SMA Islam Parlaungan mengatakan bahwa pelajaran matematika sangat sulit bagi siswa, sehingga mereka yaitu siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga memiliki kekurangan dalam pemahaman konsep matematika di tingkat SMP sehingga siswa sulit untuk memahami pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi, terutama materi matematika yang abstrak, salah satunya yaitu sistem persamaan linear tiga variabel.

Ketika siswa kelas X SMA Islam Parlaungan Sidoarjo diberikan beberapa soal cerita yang berhubungan dengan materi sistem persamaan linear dua variabel yang telah dipelajari di tingkat SMP, para siswa tersebut masih kesulitan menjawab soal cerita

tersebut. Yang artinya apabila materi sistem persamaan linear dua variabel belum dikuasai dengan baik maka siswa akan kesulitan menyelesaikan bentuk soal cerita yang berhubungan dengan materi sistem persamaan linear tiga variabel, yang akhirnya hasil belajar yang didapat kurang memuaskan. Aljabar merupakan bagian dari mata pelajaran matematika yang salah satunya membahas sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV). Persamaan linear tiga variabel adalah persamaan yang mengandung tiga variabel dimana pangkat atau derajat tiap-tiap variabelnya sama dengan satu. Untuk menyelesaikan SPLTV dapat digunakan metode substitusi, metode eliminasi, dan metode gabungan (eliminasi dan substitusi). Dalam menyelesaikan sistem persamaan linear tiga variabel yang berbentuk soal cerita diperlukan ketelitian yang tinggi dan pemahaman konsep yang benar agar diperoleh hasil yang benar.

Terkait dengan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa masih sangat diperlukan upaya menggali potensi siswa yang lebih maksimal untuk meningkatkan pemahaman materi sistem persamaan linier tiga variabel dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah gaya belajar. Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana tingkat penguasaan siswa kelas X SMA Islam Parlaungan pada materi matematika yang abstrak khususnya sistem persamaan linier tiga variabel berbasis gaya belajar.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat penguasaan siswa kelas X SMA Islam Parlaungan Sidoarjo dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel berbasis gaya belajar visual ?
2. Bagaimanakah tingkat penguasaan siswa kelas X SMA Islam Parlaungan Sidoarjo dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel berbasis gaya belajar auditori ?
3. Bagaimanakah tingkat penguasaan siswa kelas X SMA Islam Parlaungan Sidoarjo dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel berbasis gaya belajar kinestetik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tingkat penguasaan siswa kelas X SMA Islam Parlaungan Sidoarjo dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel berbasis gaya belajar visual.
2. Mendeskripsikan tingkat penguasaan siswa kelas X SMA Islam Parlaungan Sidoarjo dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel berbasis gaya belajar auditori.
3. Mendeskripsikan tingkat penguasaan siswa kelas X SMA Islam Parlaungan Sidoarjo dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel berbasis gaya belajar kinestetik.

1.4 Urgensi Penelitian

Urgensi atau keutamaan penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu kontribusi terhadap keilmuan, dan praktis.

1. Kontribusi hasil penelitian pada pengembangan keilmuan
Memberikan kontribusi penelitian dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan matematika, dan memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear tiga variabel berbasis gaya belajar, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, meningkatkan pemahaman, dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan permasalahan sistem persamaan linear tiga variabel yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Kontribusi hasil penelitian pada pengembangan praktis
 - (i) Bagi peneliti sebagai dosen mahasiswa calon guru akan menerapkan hasil penelitian ini kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa akan membiasakan dirinya kelak saat menjadi guru akan menerapkan berbagai pemecahan masalah sistem persamaan linear tiga variabel yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
 - (ii) Bagi guru, dapat memberikan masukan tentang tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan sistem persamaan linear tiga variabel berbasis gaya belajar, sehingga dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk menunjang peningkatan kualitas-kualitas belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dalam penelitian, baik penelitian pustaka maupun penelitian lapangan mempunyai kedudukan yang sangat penting dan merupakan variabel yang menentukan dalam penelitian. Kajian pustaka berfungsi memberikan landasan teoritis tentang mengapa penelitian terus perlu dilakukan dalam kaitanya dalam kerangka pengetahuan (Prastowo, 2014 : 83 ; Suyatno, 2013 : 16).

2.1 Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar menurut (Hartati, 2013) merupakan proses penting bagi perubahan perilaku dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Akan tetapi menurut (Mardianto, 2014: 45) Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Djamarah dan Aswan Zain, 2013: 10-11). Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut (Muhibbin Syah, 2011: 63).

Susanto (2013 : 186) menjelaskan, pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta mampu mengkonstruksi pengetahuan baru terhadap materi matematika. Pembelajaran matematika yakni: (1) melatih bagaimana memahami sesuatu melalui berpikir dan bernalar untuk menarik suatu kesimpulan; (2) mengembangkan kreativitas peserta didik dengan melibatkan intuisi, imajinasi dan suatu penemuan yang dikembangkan dari pemikiran rasa ingin tahu, divergen, orisinil, sehingga dapat membuat prediksi (dugaan) untuk memecahkan masalah suatu permasalahan yang

dihadapi; (3) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan (4) mengembangkan menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan gagasan (Hidayat, 2017: 15).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran saling berkaitan. Proses belajar bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa, sedangkan pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa pelaku.

2.2 Ciri-Ciri Belajar dan Pembelajaran

2.2.1 Ciri-Ciri Belajar

Menurut Surya (dalam Rusman, 2015:13-16) ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar. Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.'
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam individu berlangsung terus menerus tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen yang berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Ini berarti bahwa tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.

2.2.2 Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Sani (2017:113) ciri-ciri dari kegiatan pembelajaran adalah:

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja.
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
- d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.

2.3 Hakekat Matematika dan Tujuan Pembelajaran Matematika

2.3.1 Hakekat Matematika

Menurut Russefendi (2013:148), kata matematika berasal dari kata Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari kata Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Kata itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi berdasarkan asal katanya, maka kata matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 71 Tahun 2013 mengenai Struktur Kurikulum dijelaskan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, kritis, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat. Rumusan tujuan tersebut merupakan rujukan utama untuk penyelenggaraan pembelajaran bidang studi apa pun, antara lain bidang studi matematika tingkat menengah.

Menurut Heruman (2013:1), karakteristik matematika adalah sifatnya yang menekankan pada proses deduktif yang memerlukan penalaran logis dan aksiomatik, yang diawali dengan proses induktif yang meliputi penyusunan konjektur, model matematika, analogi dan atau generalisasi, melalui pengamatan terhadap sejumlah data. Hoffman (dalam Heris dkk, 2014:3) mengemukakan pandangan tentang matematika dalam pendidikan matematika, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam sistem pendidikan matematika yang berlangsung selama ini, muncul beberapa pandangan yang tidak sepenuhnya benar
2. Diperlukan deskripsi matematika yang kuat untuk mengembangkan dan membelajarkan matematika.

2.3.2 Tujuan Pembelajaran Matematika

Menurut Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) Indonesia No. 23 tahun 2006 yang menyebutkan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa disetiap jenjang sebagai dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan bekerja sama. KTSP (2006) yang disempurnakan pada kurikulum 2013, mencantumkan tujuan pembelajaran matematika sebagai berikut: (dalam Abidin, 2014:134)

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

2.4 Tingkat Penguasaan Materi Dalam Pembelajaran Matematika

Penguasaan matematika dianggap penting untuk memenuhi kebutuhan pengembangan ilmu matematika itu sendiri, ilmu lain, maupun untuk kehidupan sehari-hari (Julita, 2018:144). Materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan–tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/aturan, dan sebagainya, yang terkandung dalam mata pelajaran (Ibrahim dan nana Syaodin, 2010:100).

Matematika merupakan ilmu yang berstruktur karena tersusun atas dasar materi sebelumnya. Penguasaan materi pelajaran matematika pada jenjang pendidikan sebelumnya merupakan kemampuan awal dalam mempelajari materi matematika berikutnya. Perbedaan kemampuan awal siswa akan mempengaruhi tingkat penguasaan materi bahan pelajaran antara masing-masing siswa. Selain itu, kemampuan awal juga sangat menentukan dalam proses berpikir siswa dalam memahami dan mengetahui sebuah masalah yang diberikan. Kemampuan awal yang baik akan dapat menuntun siswa untuk lebih mudah dalam memahami persoalan matematika yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Siswa yang memiliki kemampuan awal yang baik, tentunya memiliki potensi untuk melakukan proses berpikir tingkat tinggi atau berpikir kritis,

karena telah memiliki pondasi pengetahuan yang cukup untuk melakukan olah pikir yang baik (Razak, 2017:119)

2.5 Soal Cerita dalam Matematika

Penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari tertuang dalam soal cerita (Nurhayati, 2013:115; Khasanah & Sutama, 2014:2; Ifanali, 2014:147). Soal cerita mempunyai peranan penting dalam pembelajaran matematika, karena siswa akan lebih mengetahui hakikat dari suatu permasalahan matematika ketika siswa dihadapkan pada soal cerita (Huda & Angel, 2013:596). Selain itu, soal cerita sangat bermanfaat untuk perkembangan proses berpikir siswa. Soal cerita merupakan perwujudan pembelajaran matematika yang menuntut siswa untuk dapat memecahkan permasalahan. Permasalahan soal cerita pada umumnya permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan dituntut untuk dipecahkan (Nurhayati, 2013:116; Nusi, dkk., 2013:2).

Definisi soal cerita yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Madechan & Brillante (2008), soal cerita matematika adalah suatu uraian cerita soal yang menuntut siswa mampu memahami dan menafsirkan pada tiap organisasi pembagian berita soal yang pemecahannya memerlukan keterampilan dan kejelian.

Karakteristik soal cerita adalah 1) soal dalam bentuk ini merupakan suatu uraian yang memusat satu/beberapa konsep matematika sehingga siswa ditugaskan untuk merinci konsep-konsep yang terkandung dalam soal tersebut, 2) umumnya uraian soal merupakan aplikasi konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa seakan-akan menghadapi kenyataan sebenarnya, 3) siswa dituntut menguasai materi test dan bisa mengungkapkannya dalam bahasa tulisan yang baik dan benar, 4) baik untuk menarik hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang sedang dipikirkannya (Dwirahayu, 2007:123).

Penyelesaian soal cerita memerlukan keterampilan memilah apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dan pengerjaan apa yang diperlukan. Keterampilan memilah apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan merupakan keterampilan dalam memahami persoalan. Ketika memahami persoalan, siswa diminta untuk membaca soal, menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri, mengungkap makna dari setiap kalimat, apa yang diketahui, dan apa yang ditanyakan. Sedangkan melakukan pengerjaan apa yang diperlukan merupakan keterampilan siswa dalam membuat model atau kalimat matematika dan menghubungkan jenis operasi bilangan yang diperlukan soal cerita dan menyelesaikan kalimat matematika

tersebut serta melihat jawabannya untuk mengetahui benar atau salah hasil pengerjaannya itu (Dwirahayu, 2007:127).

2.6 Hasil Belajar

Menurut Yudhawati & Haryanto (Sucianti, 2013: 17) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang yang bersifat baru, menetap, fungsional, positif, disadari, dan sebagainya. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar adalah tingkah laku menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, konaktif, afektif, dan motorik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana (2011:28) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada diri seseorang yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan, dan aspek lainnya yang ada pada seseorang.

Menurut Anita (2014: 24) Hasil belajar matematika merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai bahan mata pelajaran matematika setelah memperoleh pengalaman belajar matematika dalam suatu kurun waktu tertentu. Selain itu hasil belajar matematika adalah skor atau hasil perolehan nilai yang diperoleh dan dimiliki siswa melalui suatu proses kegiatan belajar mengajar matematika. Prestasi belajar adalah istilah yang menunjukkan suatu derajat keberhasilan seseorang dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Slameto (2013:14) Prestasi belajar atau hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar dirinya (faktor eksternal) individu. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan salah satu indikator daya serap dan kecerdasan siswa yang bisa digunakan untuk menyusun dan menetapkan keputusan atau langkah kebijakan baik yang menyangkut siswa, pendidikan, maupun institusi yang mengelola program pendidikan (Wahab,2015:19).

Berdasarkan teori Benyamin Bloom membagi hasil belajar secara garis besar, melalui tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. penjelasannya adalah sebagai berikut (Sudjana, 2011: 22-25):

- a. Ranah kognitif, hasil belajar Kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk

menyelesaikan masalah. Menurut Bloom secara hirarkis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paing tinggi dan kompleks yaitu: pengetahuan atau ingatan (C1); pemahaman (C2); aplikasi atau penerapan (C3); analisis (C4); sintesis (C5); dan evaluasi (C6).

- b. Ranah afektif, hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan social. Adapun ranah hasil belajar afektif yaitu; penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, hasil belajar psikomotorik tampak bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Adapun hasil belajar ranah psikomotirik meliputi; persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan skill, gerakan kompleks dan kreativitas.

Sejalan dengan itu menurut Gagne (Sucianti, 2013:17), perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar berbentuk:

- a. Informasi verbal, yaitu suatu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun lisan.
- b. Kecakapan intelektual, yaitu suatu keterampilan seseorang dalam melakukan suatu interaksi dengan lingkungan sekitarnya dengan menggunakan symbol-simbol.
- c. Strategi kognitif, yaitu suatu kecakapan atau kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pengendalian dan pengelolaan aktivitasnya secara menyeluruh.
- d. Sikap, yaitu hasil dari suatu proses pembelajaran yang berupa kemampuan seseorang untuk memilih berbagai tindakan yang akan dilakukan.
- e. Kemampuan motorik, yaitu hasil belajar yang berupa kemampuan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah nilai yang dicapai oleh siswa melalui evaluasi materi pelajaran matematika yang diberikan oleh guru dalam hal ini setelah proses belajar mengajar berlangsung.

2.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut (Wahab,2015:26; Slameto,2013:54) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

- a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:

1) Faktor Fisiologis

- Keadaan tonus jasmani kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.
- Keadaan fungsi jasmani/ fisiologis Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik.

2) Faktor Psikologis

- Kecerdasan/ Intelegensi siswa Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa.
- Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa.
- Minat Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
- Bakat atau aptitude didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan Sosial

- Lingkungan sosial masyarakat Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.
- Lingkungan sosial keluarga Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.
- Lingkungan sosial sekolah Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

2) Lingkungan Nonsosial

- Lingkungan alamiah Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.
- Faktor instrumental Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware (perangkat keras), seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga. Kedua, software (perangkat lunak), seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.

2.8 Gaya Belajar

Kemampuan setiap orang dalam memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda satu sama lainnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Hal ini tentu dipengaruhi oleh cara mereka yang berbeda pula dalam memahami dan menangkap informasi. Ada yang nyaman ketika belajar di kesunyian, namun ada pula yang sebaliknya yakni belajar dengan mendengarkan musik. Rasa nyaman dalam belajar lebih kita kenal dengan gaya belajar. Ada beberapa pendapat tentang definisi gaya belajar. Beberapa pendapat tersebut antara lain sebagai berikut: (1) Nasution (2011: 93) berpendapat bahwa gaya belajar siswa adalah cara bereaksi dengan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar; (2) DePorter dan Mike (2015: 110) berpendapat bahwa gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara belajar individu yang khas dan nyaman dalam memperoleh informasi, terbentuk tanpa kita sadari dan dilakukan secara terus menerus. DePoter dan Mike (2015: 112-113) menggolongkan gaya belajar berdasarkan cara menerima informasi dengan mudah (modalitas) ke dalam tiga tipe yaitu gaya belajar tipe visual, tipe auditorial dan tipe kinestetik.

2.8.1 Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual yaitu gaya belajar dimana seseorang merasa paling baik ketika melihat gambar atau teks dalam proses belajarnya. Anak yang mempunyai gaya belajar visual cenderung memiliki kecerdasan visual yang bagus dibandingkan kecerdasan lainnya. Menurut DePoter dan Mike (2015: 116) ciri-ciri orang yang memiliki gaya belajar visual sebagai berikut; (1) Rapi dan teratur ; (2) Berbicara dengan cepat; (3) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik; (4) Teliti terhadap detail; (5) Mementingkan

penampilan, baik dalam pakaian maupun presentasi; (6) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikirannya; (7) Mengingat dengan asosiasi visual; (8) Biasanya tidak terganggu dengan keributan; (9) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya; (10) Pembaca cepat dan tekun; (11) Lebih suka membacakan daripada dibacakan; (12) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek; (13) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat; (14) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain; (15) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat ya atau tidak; (16) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato; (17) Lebih suka seni daripada musik; (18) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata; (19) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

2.8.2 Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dimana seseorang belajar dengan baik ketika mereka mendengar sumber informasi yang mereka pelajari. Menurut Gunawan (2013: 94) orang auditorial belajar dengan menggunakan pendengaran mereka dan cenderung interpeden. Menurut DePoter dan Mike (2015: 118) ciri-ciri orang yang mempunyai gaya belajar auditorial sebagai berikut: (1) Berbicara pada dirinya sendiri saat bekerja; (2) Mudah terganggu keributan; (3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca; (4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan; (5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara; (6) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita; (7) Berbicara dalam irama yang berpola; (8) Biasanya fasih dalam berbicara; (9) Lebih suka musik daripada seni; (10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada dilihat; (11) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar; (12) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat visualisasi, seperti memotong bagian-bagian sehingga sesuai satu sama lain; (13) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya; (14) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.

2.8.3 Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dimana seseorang harus terlibat, bergerak, mengalami, dan mencoba sendiri dalam proses menangkap apa yang dipelajari. Menurut DePoter dan Mike (2015: 117-118) ciri-ciri orang yang memiliki gaya belajar kinestetik sebagai berikut: (1) Berbicara perlahan; (2) Menanggapi perhatian fisik; (3) Menyentuh

orang untuk mendapatkan perhatian dari mereka; (4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang; (5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak; (6) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar; (7) Belajar melalui manipulasi praktik; (8) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat; (9) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca; (10) Banyak menggunakan isyarat tubuh; (11) Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama; (12) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada ditempat itu; (13) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot dengan mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca; (14) Ingin melakukan segala sesuatu.

2.9 Kaitan Hasil Belajar dengan Gaya Belajar Siswa

Syukur (2016: 157) Setiap orang memiliki gaya belajar yang unik. Tidak ada suatu gaya belajar yang lebih baik atau lebih buruk daripada gaya belajar yang lain. Tidak ada individu yang berbakat atau tidak berbakat. Setiap individu secara potensial pasti berbakat, tetapi ia mewujud dengan cara yang berbeda-beda. Ada individu yang cerdas secara logika matematika, namun ada juga individu yang cerdas di bidang kesenian. Pandangan baru yang bertolak dari teori Howard Gardner mengenai intelligensi ini telah membangkitkan gerakan baru pembelajaran, antara lain dalam hal melayani keberbedaan gaya belajar pembelajar. Menurut Sutrisno siswa yang belajar dengan gaya belajar mereka yang dominan saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka (Sutrisno, 2013: 662)

Gaya belajar seseorang menjadi salah satu pertimbangan kekuatan untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang baik, masing-masing gaya belajar memiliki kekuatan dan kelemahan. Beberapa siswa mungkin saja belajar dengan banyak cara, sementara yang lainnya mungkin hanya menggunakan satu atau dua cara. Siswa-siswa tersebut dengan gaya belajar yang banyak cenderung mendapatkan nilai yang lebih tinggi daripada siswa-siswa yang hanya menggunakan satu gaya belajar.

Dunn & Dunn (2003) juga meyakini bahwa para siswa yang berkemampuan rendah cenderung memiliki kemampuan auditori yang lemah. Hasil belajar mereka yang rendah khususnya pada lingkungan kelas tradisional dimana guru mendominasi dan siswa kebanyakan hanyalah mendengar atau membaca. Bukan saja hanya siswa berkemampuan rendah yang memiliki hasil belajar yang berbeda dengan siswa berkemampuan tinggi, namun bahkan di antara mereka. Siswa impulsive misalnya ketika dibandingkan dengan

siswa reflektif menunjukkan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, gaya belajar menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar dengan membuat mereka menyadari gaya belajarnya sendiri dan mampu untuk belajar mandiri disekolah maupun dirumah. Gaya belajar juga memiliki hubungan searah dengan prestasi belajar. Gaya belajar dapat dipengaruhi atau mempengaruhi prestasi belajar, guru maupun siswa haruslah menyadari fenomena ini untuk menciptakan proses pembelajaran yang berhasil.

2.10 Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian ini yaitu : hasil penelitian Yunita, dkk. (2013 :206) menyimpulkan: (1) dalam proses pembelajaran, sebagian besar guru menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini membuat siswa merasa bosan karena hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Siswa perlu dilibatkan dan diajak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Konsep awal sangat penting dipahami oleh siswa, sehingga guru perlu menerapkan model/metode pembelajaran yang sesuai agar penanaman konsep awal dapat dipahami siswa dengan baik; (2) minat belajar siswa terhadap matematika masih kurang, mereka hanya belajar matematika pada saat ada jadwal pelajaran matematika saja atau jika akan ada ulangan matematika; (3) dalam mendapatkan konsep-konsep, struktur-struktur, dan prinsip-prinsip, siswa hanya mendengarkan dari penjelasan guru. Siswa tidak mengalami sendiri bagaimana memperoleh konsep-konsep, struktur-struktur, dan prinsip-prinsip materi yang diajarkan karena hanya terpaku pada penjelasan guru; (4) sebagian besar guru lulus sertifikasi pada tahun 2010 hingga 2012, namun ada beberapa guru juga yang tidak lulus sertifikasi. Hal ini juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya penguasaan siswa terhadap materi matematika. Tentu saja guru yang telah tersertifikasi akan memiliki bekal atau pengalaman mengajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan guru yang belum tersertifikasi; (5) sebagian besar guru masih belum paham dengan baik tentang teori-teori belajar. Model pembelajaran yang mereka gunakan juga belum berkembang. Mayoritas guru lebih suka menggunakan model pembelajaran langsung. Jika guru tidak memahami dengan baik tentang teori maupun model pembelajaran, mereka hanya akan mengajar pada siswa dengan model/metode pembelajaran yang monoton; (6) meskipun beberapa sekolah dilengkapi dengan alat atau sumber belajar lainnya, namun masih jarang guru yang menggunakan fasilitas tersebut sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Guru lebih suka mengajar tanpa menggunakan media; (7) ketersediaan buku penunjang matematika di beberapa sekolah juga masih sangat minim.

Hasil penelitian Hartati (2013: 233) menyimpulkan bahwa: terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Di dukung hasil penelitian dari Nyoto dkk. (2015:561) mengatakan bahwa Siswa dengan gaya belajar visual mempunyai prestasi belajar matematika yang lebih baik dengan siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial. Sedangkan siswa dengan gaya belajar auditorial mempunyai prestasi belajar matematika yang lebih baik dengan siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik. Sutrisno (2013:669-671) hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa bergaya belajar auditorial lebih baik daripada visual dan kinestetik, dan prestasi siswa bergaya belajar visual lebih baik daripada kinestetik.

BAB 3

METODE PENELITIAN

. Sukmadinata (2013:52) mengatakan metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar pandangan- pandangan, filosofis dan ideologi, pernyataan dan isu – isu yang dihadapi.

Metode penelitian adalah langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian dan metode penelitian ini merupakan suatu tanggung jawab peneliti dari awal sampai selesai. Penjelasan metode yang digunakan melibatkan; 1) pendekatan dan jenis penelitian; 2) subjek penelitian; 3) data dan teknik pengumpulan data; 4) instrumen penelitian; 5) teknik analisis data; 7) prosedur penelitian. Secara lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel berbasis gaya belajar (Visual, Auditori, dan Kinestetik). Peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian, tetapi menggambarkan semua yang terjadi dengan apa adanya dan mendeskripsikan tingkat penguasaan siswa dalam bentuk kata-kata dan bahasa sehingga penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Moleong,2015:8; Sukmadinata,2013:72; Emzir, 2014:11)

3.2 Subjek Penelitian

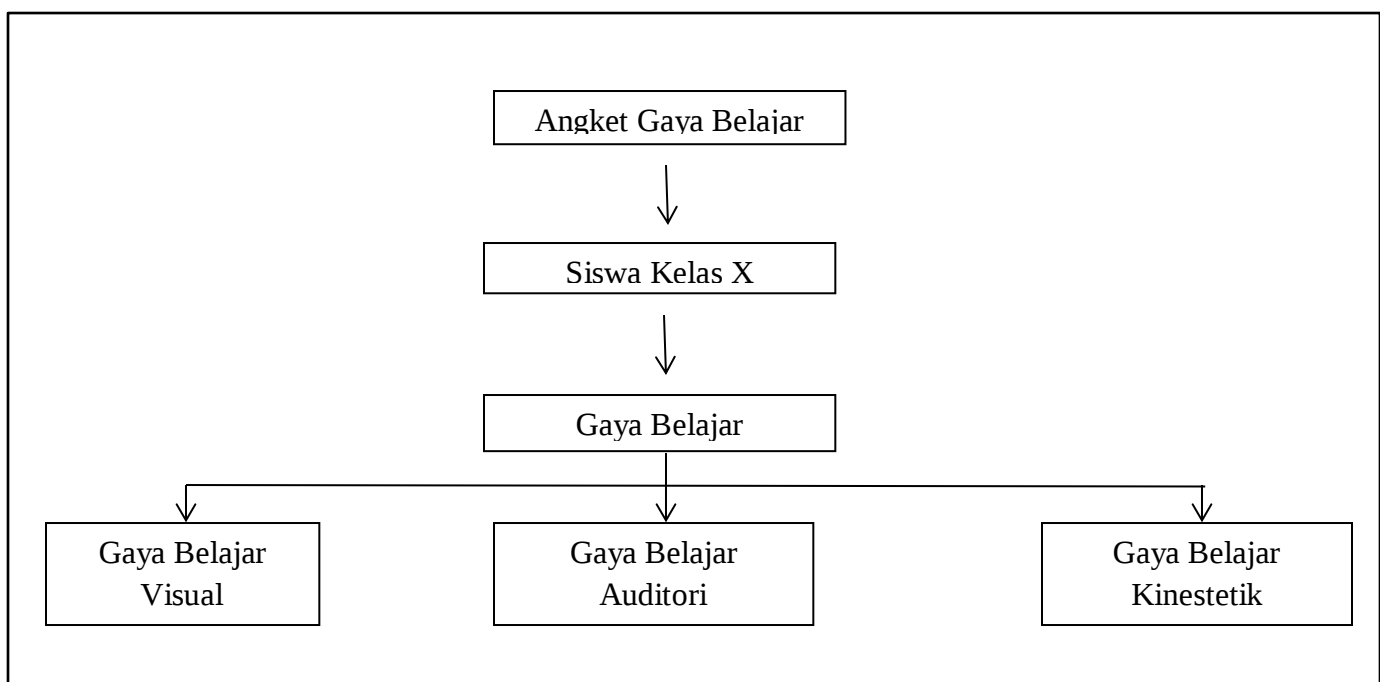
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo yang berbasis gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Penentuan subyek ini atas pertimbangan hasil angket gaya belajar yang cenderung ekstrim pada masing-masing gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pada penelitian ini subyek penelitian tidak dipilih secara acak, tetapi menggunakan pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) karena dalam penelitian ini subyek penelitian dikelompokkan berdasarkan masing-masing gaya belajar untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel.. Berdasarkan hasil dari angket gaya belajar siswa dan saran dari guru matematika kelas X, maka

rekapitulasi dan pengelompokan hasil angket gaya belajar dapat di lihat pada tabel 3.1 dan prosedur pengelompokan subjek penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1

Tabel 3.1 Rekapitulasi Hasil Angket Gaya Belajar Kelas X

NO	NAMA	GAYA BELAJAR
1.	Adhin Catur Faradina Putri	Visual
2.	Agnes Dwi Nila Kumala D	Visual
3.	Dea Melinda Sari	Visual
4.	Intan Aprilia Dwi Yanti	Visual
5.	Juraida Fitria	Visual
6.	Lailatul Magfiroh	Visual
7.	Mas Muhammad Aqil	Visual
8.	Mifta Hastu Riska Amalia	Visual
9.	Muhammad Ikhsandi G	Visual
10.	Nelly Ngestika Putri	Visual
11.	Nisa Arrizki	Visual
12.	R. Dufi Isa Satya	Visual
13.	Ritma Laili Agustin	Visual
14.	Ryan Maulana	Visual
15.	Erika Noviati	Visual
16.	Hendrik Prayogo	Visual
17.	Jihan Nabila K	Visual
18.	Mayumi Anggraini Choironi	Visual
19.	Oddy Rizky F	Visual
20.	Septiana Wulandari	Visual
21.	Anggella Anggraini	Visual
22.	Chakra Aditya S	Auditori
23.	Maulida Nur Fadhilah	Auditori
24.	Nur Qodiri Qodirillah	Auditori
25.	Putri Yasmin Fazia Risfi	Auditori
26.	Queenisya Raihan Pangestu	Auditori
27.	Rizka Della Kurniasari	Auditori
28.	Sabila Zahra Aisya Apriliati	Auditori
29.	Sonia Destiani	Auditori
30.	Sri Rahayu	Auditori
31.	Syahrul Wilda	Auditori
32.	Bagas Ardi Firmansyah	Auditori
33.	Dewi Fatimah	Auditori
34.	M. Maulana Ishaq	Auditori
35.	Mohammad Adi Cahyono	Auditori

NO	NAMA	GAYA BELAJAR
36.	Nur Farida Ahmad	Auditori
37.	Cahya Rizkia A'lifiah	Auditori
38.	Sheila Melynda	Kinestetik
39.	Windiyanis Sofi Fikkriyah	Kinestetik
40.	Aditya Nanda Pratama	Kinestetik
41.	Andre Crisdianto	Kinestetik
42.	Ahmad Rifan Afidin	Kinestetik
43.	Ellenanda Retza Ike Wulan A	Kinestetik
44.	Karmila Rahmatin Nikmah	Kinestetik
45.	Mifta Arifia	Kinestetik
46.	Nur Laila Alfarisa	Kinestetik
47.	Puji Lestari	Kinestetik
48.	Putri Faidatul Himma	Kinestetik
49.	M . Raffi Alanza	Kinestetik



Gambar 3.1 Prosedur Pengelompokan Subjek Penelitian

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil jawaban siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel dari siswa visual, auditori, dan kinestetik yang nantinya akan di gunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tingkat penguasaan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket gaya belajar dan metode tes. Kuesioner atau angket gaya belajar merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya kaitannya untuk memperoleh data sejauh mana gaya belajar siswa secara umum. Tes diberikan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa pada materi soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel. Jenis tes yang digunakan peneliti adalah tes prestasi. Tes prestasi belajar adalah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya atau dosen kepada mahasiswa dalam jangka waktu tertentu (Dimyati, 2011:258). Menurut Sukardi (2012:139) Tes prestasi belajar digunakan untuk mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik selama waktu tertentu menerima proses belajar mengajar dari guru. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes bentuk esai yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel ditinjau dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti berperan sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2015:163; Sugiyono, 2016:305). Sebagai instrumen bantu digunakan angket gaya belajar dan soal tes berupa soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel

Angket yang disajikan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang mana setiap pertanyaan diikuti oleh 2 pilihan jawaban (yaitu: YA dan TIDAK) yang menunjukkan tingkatan, dan responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar dirinya. Instrumen angket yang diadaptasi dari Priyatna (2013) dan tetap divalidasi oleh dua dosen psikologi, Validator memberikan koreksi dan saran terhadap instrumen langsung pada lembar instrumen. Hasil validasi instrumen angket pada masing- masing validator dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Hasil Validasi Angket

Validator	Saran
Validator 1	✓ Pernyataan kurang operasional atau ada dua pilihan perilaku, sebaiknya satu pernyataan , satu indikator perilaku dan jelas (validator menyatakan instrumen layak digunakan dengan perbaikan) ✓ Pernyataan multi tafsir/multi interpretatif sehingga tidak layak digunakan dan harus diganti.
Validator 2	✓ Validator memberikan koreksi langsung pada kolom pertanyaan dan pada kolom validasi ✓ Ada penjelasan yang kurang pada kolom pertanyaan ✓ Penilaian validator menyatakan bahwa beberapa pertanyaan pada instrumen angket layak digunakan dengan perbaikan ✓ Pada beberapa pertanyaan sebagian ada yang tidak layak digunakan dan harus diganti

Soal tes yang diberikan ke subjek penelitian adalah soal tes yang sudah valid (dapat mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliabel, karena soal-soal tersebut diadaptasi dari soal-soal ujian nasional. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan instrument soal tes penelitian yaitu: 1) membuat dua instrument soal tes sistem persamaan linear tiga variabel yang bentuknya uraian yang di modifikasi dari soal ujian nasional; 2) membuat kunci jawaban dan pedoman penskoran..

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan dari subjek penelitian terkumpul. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong, 2015:248; Sugiono, 2016:334). Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis data hasil tes tulis. Langkah-langkah analisis data hasil tes adalah sebagai berikut; 1) pemberian skor hasil jawaban siswa pada setiap soal tes berdasarkan kunci jawaban dan pedoman penskoran; 2) hasil tes masing-masing siswa disajikan dalam bentuk tabel dan dikelompokkan berdasarkan gaya belajar masing-masing siswa; 3) mengklasifikasikan tingkat penguasaan siswa berdasarkan nilai kriteria kelulusan minimal

(KKM) mata pelajaran matematika di SMA Islam Parlaungan Sidoarjo yaitu 75, jika nilai siswa lebih besar dari nilai KKM maka siswa tersebut dikatakan menguasai, dan jika nilai matematika siswa kurang dari nilai KKM maka siswa tersebut dikatakan tidak menguasai;4) mengklasifikasikan tingkat penguasaan siswa berdasarkan nilai mean dan standar deviasi yang diperoleh setelah diberikan tes, yaitu yang termasuk klasifikasi tinggi adalah ketika nilai tes siswa lebih dari mean ditambah standar deviasi, sedangkan yang termasuk klasifikasi rendah ketika nilai tes siswa kurang dari mean dikurang standar deviasi, dan yang termasuk klasifikasi sedang adalah ketika nilai tes siswa antara klasifikasi tinggi dan klasifikasi rendah (Sudijono, 2012: 43). Secara lebih jelas bisa dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini; 5) membuat kesimpulan terhadap hasil tes yang telah dianalisis.

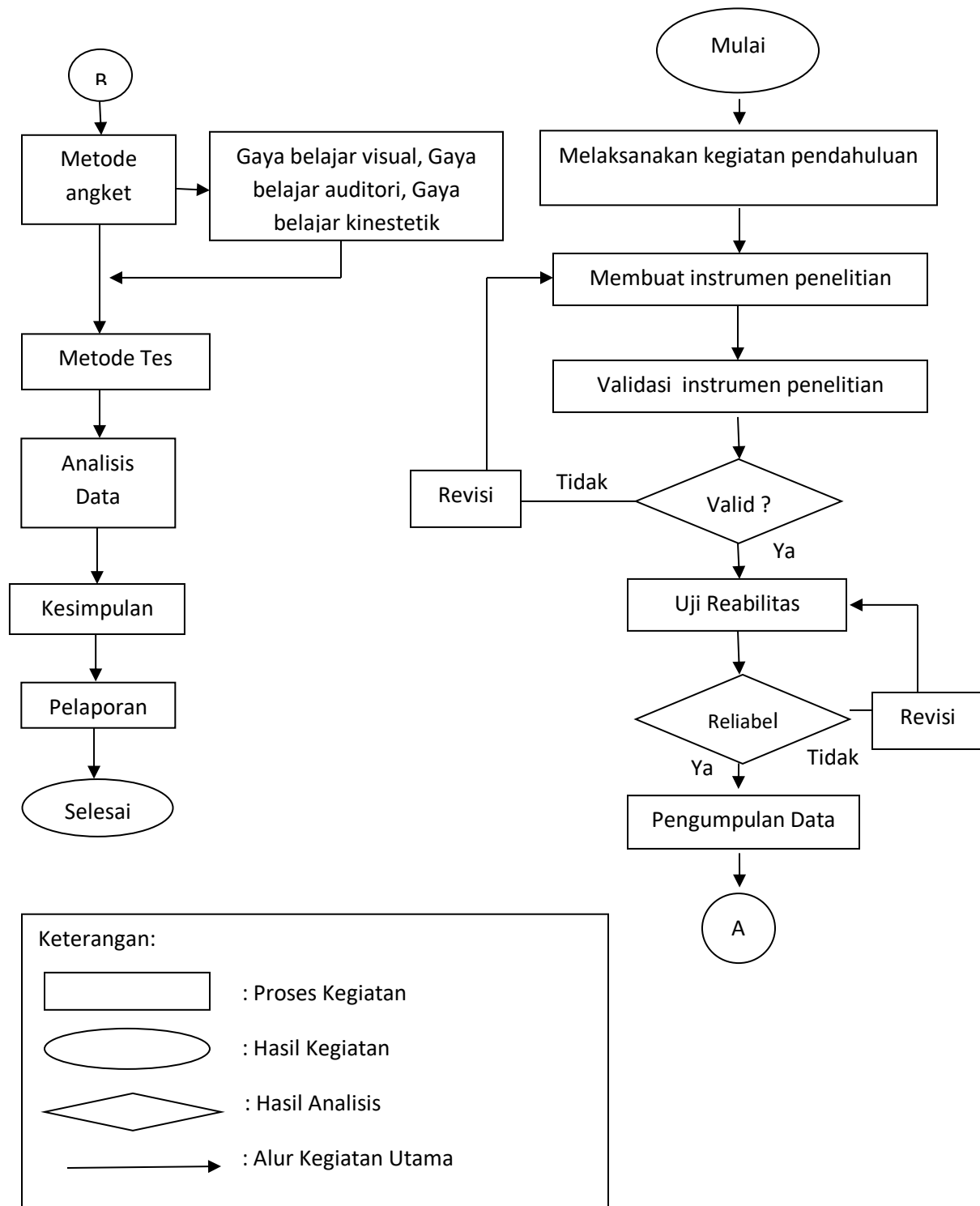
Tabel 3.3 Kriteria Pengelompokan Siswa

Klasifikasi	Kriteria Pengelompokan
Tinggi	$X > M + 1 \text{ SD}$
Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq X \leq M + 1 \text{ SD}$
Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$

Berdasarkan tabel 3.3 maka peneliti mengklasifikasikan tingkat penguasaan siswa sebagai berikut: jika hasil tes siswa masuk klasifikasi tinggi, maka siswa tersebut tingkat penguasaannya tergolong sangat menguasai, jika hasil tes siswa masuk klasifikasi sedang, maka siswa tersebut tingkat penguasaannya tergolong menguasai, dan jika hasil tes siswa masuk klasifikasi rendah, maka siswa tersebut tingkat penguasaannya tergolong kurang menguasai.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari awal sampai akhir penelitian , yang dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut ini.



Gambar 3.2 Flowchart Prosedur Penelitian

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Lingkungan Operasional SMA Islam Parlaungan

SMA Islam Parlaungan adalah sekolah yang berdiri sejak tahun 1980 yang memiliki lahan seluas 2.250 M². SMA Islam Parlaungan merupakan sekolahan yang berada ditengah - tengah perkampungan di wilayah berbek yaitu di Jalan Raya berbek I no 2-4 Sidoarjo. Masyarakat disekitar SMA Islam Parlaungan pada umumnya bersifat heterogen sehingga dapat menambah keberagaman latar belakang siswa dan orang tua siswa.

SMA Islam Parlaungan memiliki jadwal kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan Dibas kependidikan yaitu hari senin sampai hari sabtu sedangkan hari minggu libur. Para pendidik dan tenaga kependidik SMA Islam Parlaungan berupaya keras demi ke unggulan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang pernah diperoleh sekolah.

4.1.2 Profil SMA Islam Parlaungan Tahun Ajaran 2018/2019

4.1.2.1 Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Islam Parlaungan
Tanggal Pendirian	: 1980
NIS	: 03174001
NPSN	: 20540057
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Kepala Sekolah	: Slamet, S.Si
Alamat Sekolah	: JL. BREBEK I NO. 2-4 SIDOARJO
	Kecamatan : Waru
	Kota/Kab : Sidoarjo
	Propinsi : Jawa Timur
Telp/Hp	: 031-8668298
Kode Pos	: 61256
Email	: Parlaungan_sma@yahoo.com

4.1.2.2 Data Siswa

Data siswa kelas X, XI, dan XII SMA Islam Parlaungan Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 4.1 Data Siswa

No	Kelas	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	15	34	49
2	XI	23	40	63
5	XII	23	28	51
Jumlah		61	102	163

4.1.2.3 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kepala sekolah SMA Islam Parlaungan Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu Slamet, S.Si. Jumlah pendidik Guru, Staf, dan Karyawan SMA Islam Parlaungan Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 48. Adapun nama, jabatan, alamat dan no telepon tenaga pendidik SMA Islam Parlaungan Tahun Ajar 2018/2019 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut .

Tabel 4.2 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	BIDANG STUDI	ALAMAT	NO TELEPON
1	Slamet, S.Si	Biologi & GE	Semampir Sedati Sidoarjo	0856-219-1747
		PKL		
2	Arif Ubaidillah, S.Si	Matematika MIA	Karang Pilang Surabaya	0857-3251-6082
		KIR		
		Fisika		
3	Nanang Zainul A, S,Pd	Fisika	Rungkut Surabaya	0851-0236-0813
4	Drs. Wartono	Matematika MIA	Pepelegi Waru Sidoarjo	0821-3907-7977
5	Khoirotun Nisa, S.Pd	Matematika Wajib	Pranti Sedati Sidoarjo	0857-3158-3605
6	Dewi Ratih, S.Pd	Bahasa Daerah	Ngeni Waru Sidoarjo	0822-4468-2736
		Seni Budaya		
		Matematika Wajib		
7	M. Amirulloh Umam, S.T	Prakarya	Lingkar Timur Sidoarjo	0851-0569-7748
8	Sri Endah Lestari, S.Pd	Prakarya	Pondok Candra Sidoarjo	0813-3021-8875
9	Isnaini Rahmawati, S.Pd	Prakarya	Tambak Rejo Waru Sda	0856-4840-5710
10	Novi Agusti, S.Pd	B. Indonesia	Candi Sidoarjo	0812-3276-3740

11	Drs. Achmad Hermanto	Ekonomi	Pasuruan	0813-3057-9697
		Ekonomi Lintas		
12	H. Miftah Faried, S.Kom	Seni Budaya	Tambak Rejo Waru Sda	0857-0838-7795
13	H. Sudjono, S.Si, Apt.	Kimia	Gedongan Waru Sidoarjo	0857-3113-3326
14	Dra. Ary Farida	Geografi	Sukodono Sidoarjo	0821-3935-3056
15	Aminulloh Hadi, S.H	KWN	Kepuh Kiriman Waru Sda	0812-1778-305
16	H. Imam Sulbani, S.H	PKL	Tambak Oso Waru Sidoarjo	0816-1553-6659
17	Ai Suarti, S.Pd	B. Inggris	Betro Sedati Sidoarjo	0877-0289-6272
18	Dra. Umi Andayani	Lintas Minat	Sidoarjo	0812-3200-7134
		Biologi & GE		
19	Chriswati, S.Pd	Sejarah	Perum Rewwin Waru Sda	0821-3908-2000
20	Syamsuddin, S.Pd	Penjasor	Berbek Waru Sidoarjo	0812-3027-8185
21	Hanim Nurul Aini, S.Pd	Sastra Indonesia	Kutisari Surabaya	0812-3017-7483
22	Drs. Syaifulloh Yazid	PKL & Ushul Fiqih	Berbek Waru Sidoarjo	-
23	Rochimatul Afiah, S.Pd	Sejarah IIS	Rungkut Surabaya	0856-4556-6366
		Ekonomi		
24	Nur Faizatul M, S.Pd	Sosiologi	Berbek Waru Sidoarjo	0813-3677-3547
25	Ali Ahsanuddin, S.Pd.I	Seni Budaya	Berbek Waru Sidoarjo	0813-3132-2331
		Penjasor		
26	Sapto Wiyono	Sejarah Wajib	Wonoayu Sidoarjo	0858-5467-5698
27	Mas Moh Ridwan, S.Sos	Sejarah Wajib	Berbek Waru Sidoarjo	0857-4687-4424
		Sosiologi		
28	Vina Alviyatin, S.Sos	Sejarah Wajib	Tambak Rejo Waru Sda	0838-6692-4885
29	Agus Salim, S.Pd	Bahasa Inggris	Berbek Waru Sidoarjo	0856-4652-4503
30	Mashulatun Nasia, M.Pd	PAI	Berbek Waru Sidoarjo	0813-3066-3509
31	M Hasan Rifai, S.Pd	Fisika	Jombang	0856-4845-3532
		KIR		
32	Imaduddin, S.Pd	Bahasa Inggris	Pabean Sedati Sidoarjo	0813-3117-4116
		Sejarah IIS		
33	Maria Ulfa, S.E	Bahasa Daerah	Perum Tamasa Tropodo	0812-2231-8818
34	Drs. H. Masrukhin	Fiqih	Berbek Waru Sidoarjo	0858-5279-1330
35	Eny Ermawati, S.Ag	Bahasa Asing	Kepuh Kiriman Waru Sda	0812-3569-5445
36	Anik Zulifah, S.Psi	Muhadloroh	Tropodo Waru Sidoarjo	0815-5421-1180

37	Alfan Sasmiko P, S.H.I	PAI	Dukuh Pakis Surabaya	0812-3560-5030
38	M. Syifa'	Sie Kebersihan	Berbek Waru Sidoarjo	0823-3260-2325
39	Irma Purnamik	Staf Kesiswaan	Sedati Sidoarjo	0838-5474-6582
40	Mas Istianah, S.P	Guru BTQ	Berbek Waru Sidoarjo	0813-3488-0726
41	Ustadzah Zulfah	Guru BTQ	Berbek Waru Sidoarjo	0899-3612-080
42	Ustadz Mas Hakim	Guru BTQ	Berbek Waru Sidoarjo	0856-5520-3524
43	Ustadzah Fathimah Zahro	Guru BTQ	Berbek Waru Sidoarjo	-
44	Ustadz Syaifuddin	Guru BTQ	Wonoayu Siodarjo	0856-4957-5341
45	Blonder Wakidi	Sie Keamanan	Surabaya	0815-5304-8849
46	Mas Ahmad Fathoni	Pustakawan	Berbek Waru Sidoarjo	0857-3114-1271
47	Dimyati	TU Dapodik	Berbek Waru Sidoarjo	0877-5297-3758
48	Nurul Hidayah	TU Tabungan Siswa	Tropodo Waru Sidoarjo	0857-3120-5679

4.1.2.4 Visi dan Misi Sekolah

1. Visi Sekolah

Visi sekolah adalah Terwujudnya prestasi siswa sebagai Kholifah Fil Ardl yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK berbasis kecakapan keterampilan hidup.

2. Misi Sekolah

Menyelenggarakan pendidikan secara professional, inovatif dan selalu berupaya meningkatkan pelayanan kepuasan. Untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan maka langkah – langkah nyata yang harus dilakukan oleh sekolah adalah :

1. Membekali siswa ilmu pengetahuan agama, sehingga menjadi pribadi muslim yang bertaqwa.
2. Membekali siswa ilmu kepemimpinan secara utuh dan menyeluruh sehingga terbentuk kader tangguh pantang mengeluh dan menyadari apa yang harus dilakukan sebagai pelajar.
3. Membekali guru sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar dengan berbagai variasi model dan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tujuan nasional melalui dasar tujuh kecakapan leadership.
4. Membekali dan mengembangkan prestasi peserta didik dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, olah raga, dan kesenian sehingga dapat memenuhi tuntutan zaman dan perkembangan teknologi dalam rangka membuka jendela cakrawala dunia dan menjadi manusia berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

5. Memberikan fasilitas dan layanan prima bagi peserta didik, wali murid, pendidik, serta masyarakat dalam memberikan kenyamanan proses belajar mengajar dan bakti luhur kepada masyarakat.
6. Memberikan pelayanan prima dalam pengelolaan kebijakan sekolah secara transparan, akuntabel, dan praktis sehingga semua civitas akademika dapat memperoleh kenyamanan pelayanan pendidikan secara utuh dan menyeluruh.
7. Memberikan pelayanan prima dalam pengelolaan atau pendanaan sekolah secara transparan, akuntabel, dan praktis sehingga semua civitas akademika dapat memperoleh kenyamanan pelayanan pendidikan secara utuh dan menyeluruh.
8. Memberikan pelayanan prima bagi peserta didik, pendidik, wali murid, serta masyarakat dalam pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik secara transparan, akuntabel, dan praktis melalui akses internet sehingga semua civitas akademika dapat memperoleh kenyamanan pelayanan pendidikan secara utuh dan menyeluruh.

4.1.2.5 Jadwal Kegiatan Pembelajaran

Adapun jadwal kegiatan pembelajaran SMA Islam Parlaungan Tahun Ajaran 2018/2019 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan pembelajaran

Hari	Kelas	Pukul
Senin – Kamis	X – XII	06.30 – 14.30
Jumat	X – XII	06.30 – 10.50
Sabtu	X – XII	06.30 – 12.40

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Data Hasil Tes Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Berdasarkan

Nilai KKM

Hasil tes soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel dan perhitungan berdasarkan hasil angket gaya belajar dari 49 siswa kelas X dapat dilihat pada tabel 4.4. Penentuan gaya belajar dari masing-masing siswa didasarkan pada prosentase terbesar dari masing-masing gaya belajar dan sekaligus dikelompokkan sesuai gaya belajar siswa.

Tabel 4.4 Hasil Tes Soal Cerita SPLTV Berbasis Gaya Belajar

No	Nama	Gaya Belajar						Keterangan	Nilai
		Visual		Audio		Kinestetik			
1	Adhin Catur Faradina P.	11	68.75%	5	55.5%	6	60%	Visual	75
2	Agnes Dwi Nila Kumala	11	68.75%	6	66.6%	5	50%	Visual	43
3	Dea Melinda Sari	10	62.5%	5	55.5%	5	50%	Visual	33
4	Intan Aprilia Dwi Yanti	12	75%	5	55.5%	5	50%	Visual	33
5	Juraida Fitria	10	62.5%	4	44.4%	4	40%	Visual	32
6	Lailatul Magfiroh	10	62.5%	5	55.5%	4	40%	Visual	32
7	Mas Muhammad Aqil	9	56.25%	5	55.5%	4	40%	Visual	77
8	Mifta Hastu Riska Amalia	11	68.75%	5	55.5%	6	60%	Visual	77
9	Muhammad Ikhsandi G	11	68.75%	4	44.4%	6	60%	Visual	16
10	Nelly Ngestika Putri	11	68.75%	2	22.2%	5	50%	Visual	36
11	Nisa Arrizki	12	75%	6	66.6%	5	50%	Visual	46
12	R. Dufi Isa Satya	11	68.75%	6	66.6%	5	50%	Visual	75
13	Ritma Laili Agustin	9	56.25%	3	33.3%	5	50%	Visual	49
14	Ryan Maulana	11	68.75%	6	66.6%	6	60%	Visual	45
15	Erika Novianti	11	68.75%	4	44.4%	3	30%	Visual	58
16	Hendrik Prayogo	10	62.5%	3	33.3%	5	50%	Visual	27
17	Jihan Nabila K	10	62.5%	4	44.4%	6	60%	Visual	39
18	Mayumi Anggraini C.	12	75%	6	66.6%	7	70%	Visual	21
19	Oddy Rizky F	12	75%	6	66.6%	4	40%	Visual	56
20	Septiana Wulandari	10	62.5%	5	55.5%	6	60%	Visual	49
21	Anggella Anggraini	8	50%	4	44.4%	5	50%	Visual	30
22	Chakra Aditya S	11	68.75%	8	88.8%	6	60%	Auditori	47
23	Maulida Nur Fadhilah	8	50%	7	77.7%	5	50%	Auditori	80
24	Nur Qodiri Qodirillah	9	56.25%	6	66.67%	4	40%	Auditori	75
25	Putri Yasmin Fazia Risfi	8	50%	8	88.89%	5	50%	Auditori	40
26	Queenisya Raihan P.	9	56.25%	6	66.6%	5	50%	Auditori	39
27	Rizka Della Kurniasari	10	62.5%	6	66.6%	3	30%	Auditori	41
28	Sabila Zahra Aisya A.	10	62.5%	6	66.6%	5	50%	Auditori	77
29	Sonia Destiani	8	50%	6	66.6%	5	50%	Auditori	48
30	Sri Rahayu	9	56.25%	7	77.7%	5	50%	Auditori	47
31	Syahrul Wilda	10	62.5%	6	66.6%	4	40%	Auditori	46
32	Bagas Ardi Firmansyah	10	62.5%	6	66.6%	6	60%	Auditori	45
33	Dewi Fatimah	7	43.75%	6	66.6%	6	60%	Auditori	52
34	M. Maulana Ishaq	6	37.5%	7	77.7%	5	50%	Auditori	29
35	Mohammad Adi Cahyono	6	37.5%	7	77.7%	5	50%	Auditori	49

No	Nama	Gaya Belajar						Keterangan	Nilai
		Visual		Auditori		Kinestetik			
36	Nur Farida Ahmad	10	62.5%	8	88.8%	6	60%	Auditori	49
37	Cahya Rizkia A'lifiah	12	75%	7	77.7%	7	70%	Auditori	44
38	Sheila Melynda	11	68.75%	4	44.4%	7	70%	Kinestetik	40
39	Windiyani Sofi Fikkriyah	9	56.25%	5	55.5%	6	60%	Kinestetik	40
40	Aditya Nanda Pratama	8	50%	7	77.7%	10	100%	Kinestetik	20
41	Andre Crisdianto	13	81.25%	5	55.5%	9	90%	Kinestetik	25
42	Ahmad Rifan Afidin	9	56.25%	5	55.5%	6	60%	Kinestetik	46
43	Ellenanda Retza Ike Wulan A	9	56.25%	4	44.4%	8	80%	Kinestetik	50
44	Karmila Rahmatin Nikmah	10	62.5%	4	44.4%	8	80%	Kinestetik	20
45	Mifta Arifia	9	56.25%	5	55.5%	7	70%	Kinestetik	25
46	Nur Laila Alfarisa	11	68.75%	7	77.7%	8	80%	Kinestetik	25
47	Puji Lestari	8	50%	7	77.7%	10	100%	Kinestetik	40
48	Putri Faidatul Himma	8	50%	4	44.4%	5	50%	Kinestetik	31
49	M . Raffi Alanza	4	25%	4	44.4%	5	50%	Kinestetik	37

Dari hasil tes yang dapat dilihat dari tabel 4.4 diperoleh banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas atau sama dengan nilai KKM (75) sebanyak tujuh siswa (14,3%), tingkat penguasaannya dikatakan menguasai materi sistem persamaan linear tiga variabel yang terdiri dari empat siswa (8,2%) dengan gaya belajar visual, tiga siswa (6,1%) dengan gaya belajar auditori, dan tidak ada siswa dengan gaya belajar kinestetik yang menguasai materi. Sedangkan hasil tes yang dibawah nilai KKM sebanyak 42 siswa (85,7%), tingkat penguasaannya dikatakan tidak menguasai materi yang terdiri dari 17 siswa (34,7%) dengan gaya belajar visual, 13 siswa (26,5%) dengan gaya belajar auditori, dan 12 siswa dengan gaya belajar kinestetik (24,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan siswa dalam memecahkan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel yang dikatakan menguasai sebanyak 14,3% dan yang tidak menguasai materi sebanyak 85,7%, hal ini terbukti bahwa siswa kelas X belum menguasai materi soal cerita yang sifatnya masih abstrak khususnya soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel. Berdasarkan hasil tes yang dapat dilihat dari tabel 4.4 jika dihitung nilai mean (rata-rata hitung) dan standar deviasi yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Nilai hasil belajar	49	44.00	16.601
Valid N (listwise)	49		

4.2.2 Data Hasil Tes Siswa Kelas X Berdasarkan Kriteria Pengelompokan Nilai Rata – Rata dan Standart Deviasi

Tabel 4.6 Klasifikasi Dan Kriteria Pengelompokan

Klasifikasi	Kriteria Pengelompokan	
Tinggi	$x > M + 1SD$	$x > 60,6$
Sedang	$M - 1SD \leq x \leq M + 1SD$	$27,4 \leq x \leq 60,6$
Rendah	$x < M - 1SD$	$x < 27,4$

Tabel 4.7 Hasil Tes siswa kelas X Berdasarkan Klasifikasi Pengelompokan Siswa

No	Nama	Gaya Belajar	Nilai	Klasifikasi
1	Adhin Catur Faradina Putri	Visual	75	Tinggi
2	Agnes Dwi Nila Kumala D	Visual	43	Sedang
3	Dea Melinda Sari	Visual	33	Sedang
4	Intan Aprilia Dwi Yanti	Visual	33	Sedang
5	Juraida Fitria	Visual	32	Sedang
6	Lailatul Magfiroh	Visual	32	Sedang
7	Mas Muhammad Aqil	Visual	77	Tinggi
8	Mifta Hastu Riska Amalia	Visual	77	Tinggi
9	Muhammad Ikhsandi G	Visual	16	Rendah
10	Nelly Ngestika Putri	Visual	36	Sedang
11	Nisa Arrizki	Visual	46	Sedang
12	R. Dufi Isa Satya	Visual	75	Tinggi
13	Ritma Laili Agustin	Visual	49	Sedang
14	Ryan Maulana	Visual	45	Sedang
15	Erika Noviati	Visual	58	Sedang
16	Hendrik Prayogo	Visual	27	Rendah
17	Jihan Nabila K	Visual	39	Sedang

18	Mayumi Anggraini Choironi	Visual	21	Rendah
19	Oddy Rizky F	Visual	56	Sedang
20	Septiana Wulandari	Visual	49	Sedang
21	Anggella Anggraini	Visual	30	Sedang
22	Chakra Aditya S	Auditori	47	Sedang
23	Maulida Nur Fadhillah	Auditori	80	Tinggi
24	Nur Qodiri Qodirillah	Auditori	75	Tinggi
25	Putri Yasmin Fazia Risfi	Auditori	40	Sedang
26	Queenisya Raihan Pangestu	Auditori	39	Sedang
27	Rizka Della Kurniasari	Auditori	41	Sedang
28	Sabila Zahra Aisya Apriliati	Auditori	77	Tinggi
29	Sonia Destiani	Auditori	48	Sedang
30	Sri Rahayu	Auditori	47	Sedang
31	Syahrul Wilda	Auditori	46	Sedang
32	Bagas Ardi Firmansyah	Auditori	45	Sedang
33	Dewi Fatimah	Auditori	52	Sedang
34	M. Maulana Ishaq	Auditori	29	Sedang
35	Mohammad Adi Cahyono	Auditori	49	Sedang
36	Nur Farida Ahmad	Auditori	49	Sedang
37	Cahya Rizkia A'lifiah	Auditori	44	Sedang
38	Sheila Melynda	Kinestetik	40	Sedang
39	Windiyan Sofi Fikkriyah	Kinestetik	40	Sedang
40	Aditya Nanda Pratama	Kinestetik	20	Rendah
41	Andre Crisdianto	Kinestetik	25	Rendah
42	Ahmad Rifan Afidin	Kinestetik	46	Sedang
43	Ellenanda Retza Ike Wulan A	Kinestetik	50	Sedang
44	Karmila Rahmatin Nikmah	Kinestetik	20	Rendah
45	Mifta Arifia	Kinestetik	25	Rendah
46	Nur Laila Alfarisa	Kinestetik	25	Rendah
47	Puji Lestari	Kinestetik	40	Sedang
48	Putri Faidatul Himma	Kinestetik	31	Sedang
49	M . Raffi Alanza	Kinestetik	37	Sedang

Dari hasil analisis data hasil tes berdasarkan klasifikasi pengelompokan siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.7 terinci sebagai berikut: dari 49 siswa yang termasuk tingkat penguasaan materi sistem persamaan linear tiga variabel tergolong klasifikasi tinggi ada tujuh siswa (14,3%) yang terdiri dari empat siswa (8,2%) dengan gaya belajar visual, tiga siswa (6,1%) dengan gaya belajar auditori, dan tidak ada siswa (0%) dengan gaya belajar kinestetik yang tergolong tingkat

penguasaan tinggi. Banyaknya siswa yang termasuk tingkat penguasaan materi sistem persamaan linear tiga variabel tergolong klasifikasi sedang ada 34 siswa (69,4%) yang terdiri dari 14 siswa (28,6%) dengan gaya belajar visual, 13 siswa (26,5%) dengan gaya belajar auditori, dan tujuh siswa (14,3%) dengan gaya belajar kinestetik yang tergolong tingkat penguasaan sedang. Banyaknya siswa yang termasuk tingkat penguasaan materi sistem persamaan linear tiga variabel tergolong klasifikasi rendah ada delapan siswa (16,3%) yang terdiri dari tiga siswa (6,1%) dengan gaya belajar visual, tidak ada siswa (0%) dengan gaya belajar auditori, dan lima siswa (10,2%) dengan gaya belajar kinestetik yang tergolong tingkat penguasaan rendah.

4.3 Pembahasan

Dari hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka tingkat penguasaan siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel baik berdasarkan nilai KKM maupun nilai mean dan standar deviasi akan dibahas sebagai berikut.

4.3.1 Tingkat Penguasaan Materi Berdasarkan Nilai KKM

Tingkat penguasaan siswa visual pada materi soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel ada empat siswa (8,2%) yang menguasai dan ada 17 siswa (34,7%) yang tidak menguasai. Tingkat penguasaan siswa auditori pada materi soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel ada tiga siswa (6,1 %) yang menguasai dan ada 13 siswa (26,5%) yang tidak menguasai. Tingkat penguasaan siswa kinestetik pada materi soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel tidak ada siswa (0%) yang menguasai dan ada 12 siswa (24,5%) yang tidak menguasai. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Rekapitulasi Tingkat Penguasaan Berbasis Gaya Belajar

Nilai KKM	Gaya Belajar						Total	Tingkat Penguasaan
	Visual		Auditori		Kinestetik			
	Σ Siswa	%	Σ Siswa	%	Σ Siswa	%		
≥ 75	4	8,2	3	6,1	0	0	14,3%	Menguasai
< 75	17	34,7	13	26,5	12	24,5	85,7%	Tidak Menguasai

4.3.2 Tingkat Penguasaan Materi Berdasarkan Nilai Rata-Rata Dan Standar Deviasi

Tingkat penguasaan siswa visual pada materi sistem persamaan linear tiga variabel tergolong klasifikasi tinggi ada empat siswa (8,2%), tergolong klasifikasi sedang ada 14 siswa (28,6%), dan tergolong klasifikasi rendah ada tiga siswa (6,1%). Tingkat penguasaan siswa auditori pada materi sistem persamaan linear tiga variabel tergolong klasifikasi tinggi ada tiga siswa (6,1%), tergolong klasifikasi sedang ada 13 siswa (26,5%), dan tidak ada siswa (0%) yang tergolong klasifikasi rendah. Tingkat penguasaan siswa kinestetik pada materi sistem persamaan linear tiga variabel tergolong klasifikasi tinggi tidak ada (0%), tergolong klasifikasi sedang ada tujuh siswa (14,3%), dan yang tergolong klasifikasi rendah ada 5 siswa (10,2%). Lebih jelasnya secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Tingkat Penguasaan Berdasarkan Nilai Mean dan Standar Deviasi

Nilai Mean dan Standar Deviasi	Gaya Belajar						Total	Tingkat Penguasaan
	Visual		Auditori		Kinestetik			
	ΣSiswa	%	ΣSiswa	%	ΣSiswa	%		
$X \geq 60,6$	4	8,2	3	6,1	0	0	14.3%	Tinggi
$27,4 \leq X \leq 60,6$	14	28,6	13	26,5	7	14,3	69,4%	Sedang
$X \leq 27,4$	3	6,1	0	0	5	10,2	16,3%	Rendah
Total	21	42,9	16	32,6	12	24,5	100%	

Keterangan : X adalah hasil tes siswa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkat penguasaan materi berdasarkan nilai KKM, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa visual pada materi soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel ada empat siswa (8,2%) yang menguasai dan ada 17 siswa (34,7%) yang tidak menguasai. Tingkat penguasaan materi siswa auditori ada tiga siswa (6,1 %) yang menguasai dan ada 13 siswa (26,5%) yang tidak menguasai. Tingkat penguasaan materi siswa kinestetik tidak ada siswa (0%) yang menguasai dan ada 12 siswa (24.5%) yang tidak menguasai.
2. Tingkat penguasaan materi berdasarkan nilai mean dan standart deviasi, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa visual pada materi soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel tergolong klasifikasi tinggi ada empat siswa (8,2%), tergolong klasifikasi sedang ada 14 siswa (28,6%), dan tergolong klasifikasi rendah ada tiga siswa (6,1%). Tingkat penguasaan materi siswa auditori yang tergolong klasifikasi tinggi ada tiga siswa (6,1%), tergolong klasifikasi sedang ada 13 siswa (26,5%), dan tidak ada siswa (0%) yang tergolong klasifikasi rendah. Tingkat penguasaan materi siswa kinestetik tergolong klasifikasi tinggi tidak ada (0%), tergolong klasifikasi sedang ada tujuh siswa (14,3%), dan yang tergolong klasifikasi rendah ada 5 siswa (10,2%).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan perlu dilakukan penelitian lanjutan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama yang berkaitan dengan materi matematika yang abstrak, bentuknya soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian lanjutan yang paling cocok adalah penelitian tindakan kelas, yang tentunya berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan guru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas X SMA Islam Parlaungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arylien L.B, dkk. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan, Volume 44, Nomor 2*.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama
- Chandra, Evie Noviyana. 2016. *Korelasi Penguasaan Materi Dasar dan Kemampuan Komunikasi terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dwirahayu Gelar.(2007). *Pendekatan Baru dalam Pembelajaran Sains dan Matematika Dasar: Sebuah Antologi*. Jakarta: PIC UIN Jakarta.
- Dimiyati dan Mujiono, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, Halaman 10-11.
- DePorter, B dan Mike H. 2015. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghufron dan Risnawita. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Huda, N. & Angel G.K. (2013). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Kubus dan Balok di Kelas VIII SMP Negeri 30 Muara Jambi. *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*, 595-606.
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hartati Leny. 2013. Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika. Depok: Universitas Indraprasta PGRI. *Jurnal Formatif Volume 3(3): 224-235 ISSN: 2088-351X*
- Hasratuddin. 2014. Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan datang Berbasis Karakter. *Jurnal Didaktik Matematika, ISSN: 2355-4185*.

- Hidayat, W. 2017. Adversity Quotient dan Penalaran Kreatif Matematis Siswa SMA dalam Pembelajaran Argument Driven Inquiry pada Materi Turunan Fungsi. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.2(1), Hal. 15-28
- Ifanali, (2014). Penerapan Langkah-Langkah Soal Polya Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Pecahan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako Vol. 1 No. 2*, 147-157.
- Imroatun, Siti dkk. 2016. *Strategi Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Kristen 2 Salatiga ditinjau dari Langkah Polya*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Julita. 2018. Peningkatan Kemampuan Pemecahan dan Hasil Belajar Matematika melalui Problem Based Learning. *Jurnal "Mosharafa" Volume 7, Nomor 1*, p-ISSN: 2086-4280.
- Khasanah & Utama, (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika SMP dengan Strategi *Problem Based Learning*. *Jurnal FKIP UMS Vol. 2 No. 1*, 1-16.
- Muhibbin, Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, hal. 63
- Mardianto, 2014. *Psikologi Belajar*. Medan: Perdana Publishing, hal. 45
- Moleong, L. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nyoto, Budi Usodo, Riyadi. 2015. Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas Viii Smp/Mts Di Kabupaten Sragen. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika ISSN: 2339-1685 Vol.3, No.5, hal 553-563 Juli 2015* <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Nurhayati.(2013). Penerapan Langkah-Langkah Polya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Himpunan di Kelas VII SMP Nasional Wani. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako Vol. 1 No. 1*, 115-128.
- Nusi, A., Sumarno, I., & Nurwan. (2013). Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa dalam Penyelesaian Soal Cerita pada Materi SPLDV. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Negeri Gorontalo Vol. 1 No. 1. Hal.1-11*
- Priyatna, A. 2013. *Pahami Gaya Belajar Anak, Memaksimalkan Potensi Anak dengan Modifikasi Gaya Belajar*. Jakarta: PT Gramedia
- Permendikbud. 2016. *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Prastowo, A. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar – Ruzz media

- Rahmawati, Novika dan Maryono. 2018. Pemecahan Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Berdasarkan Model Polya pada Siswa Kelas VIII MTs Materi Pokok SPLDV. *Jurnal Tadris Matematika* 1(1). Juni 2018, 23-34. ISSN (Print): 2621-3990. ISSN (Online): 2621-4008.
- Razak Firdha, 2017. Hubungan Kemampuan awal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Pesantren Immim Putri Minasatene. *Jurnal "Mosharafa"*, Volume 6, Nomor 1, Januari 2017 Hal. 117-128, p-ISSN: 2086-4280; e-ISSN: 2527-8827
- Rusman. 2015. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Russefendi, E.T. 2013. *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sucianti, Nana. 2013. *Pengaruh Sosioemosi dan Perkembangan Moral terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Kelas XI Sma Negeri di Kota Palu*. Tesis. PPs UNM.
- Suyatno, Bagong. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana
- Susanto. 2013. *Teori belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruh*, Cet. 6, Jakarta : Rineka Cipta
- Sutrisno, sutrisno.2013.*Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Tps Dengan Pendekatan Savi Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar Sisw*. Solo: Universitas Negeri Surakarta
- Syukur, Muhamad dan Misu, La. 2016. *Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 4 Kendari*. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Volume 4 No. 2.

- Sani, R.A. 2017. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 3013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahab, Rohmalina. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yunita, Sunardi, Dafik. Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Penguasaan Materi dalam Ujian Nasional Matematika SMA/MA Program IPA Tahun Ajaran 2009/2010 di kabupaten Jember. Universitas Jember. *Jurnal Pancaran*, Vol. 2, No. 1, hal 197-208, Februari 2013

Lampiran 1

LEMBAR VALIDASI REVISI INSTRUMEN ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

Pengantar

Instrumen revisi angket ini bertujuan untuk menentukan identifikasi gaya belajar siswa yang meliputi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Validasi yang Bapak/Ibu lakukan bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen revisi angket ini layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Sehubungan dengan itu kami mohon kesediaan Ibu untuk memberi tanggapan atau saran pada pertanyaan untuk pembelajar visual, pembelajar auditori, dan pembelajar kinestetik yang terdapat dalam instrumen angket yang sudah di revisi Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Ibu mohon dibubuhkan tanda (√) pada kolom yang tersedia
2. Jika ada hal-hal yang perlu dikomentari, mohon dituliskan pada bagian saran/komentar.

Keterangan :

Pertanyaan nomor 1 sampai dengan nomor 16 untuk pembelajar visual (V), untuk pertanyaan nomor 17 sampai dengan nomor 25 untuk pembelajar auditori (A), untuk pertanyaan nomor 26 sampai dengan nomor 35 untuk pembelajar kinestetik (K). Angket yang diberikan siswa, ada dua jawaban “YA” atau “TIDAK”

No	Pertanyaan	LD	LDB	TLD
1	Apakah kamu cenderung berpikir dalam bahasa gambar? (V)	✓		
2.	Apakah kamu pandai dalam mengisi teka-teki? (V)	✓		
3	Apakah kamu mampu mengingat sesuatu jika kamu menuliskannya ?(V)	✓		
4	Apakah jika kamu akan menghadapi ulangan, mudah hafal jika membolak-balik buku membaca materi ulangan ? (V)	✓		
5	Apakah kamu bisa membaca buku dengan tenang, cepat, dan tekun? (V)	✓		
6	Apakah kamu mudah ingat bagaimana untuk bisa sampai ketempat yang pernah di kunjungi meskipun hanya sekali kamu berkunjung ketempat itu ? (V)	✓		
7	Apakah bagian kosong buku catatan, suka kamu gambari atau tulisi saat guru menerangkan ?(V)	✓		
8	Apakah kamu mudah mengingat apa yang dilihat? (V)	✓		
9	Apakah kamu menuliskan instruksi yang kamu dapat, tidak hanya mendengarnya saja? (V)	✓		
10	Apakah kamu lebih suka membaca daripada dibacakan? (V)	✓		
11	Apakah kamu berbakat melihat kontes musik, tari, seni atau drama? (V)	✓		
12	Apakah kamu lebih senang, jika sesuatu berwarna? (V)	✓		
13	Apakah kamu lebih suka ketika merangkai suatu barang, mengikuti ilustrasi cara merangkainya ? (V)	✓		
14	Apakah kamu suka dengan permainan game komputer? (V)	✓		
15	Apakah kamu tidak bisa belajar jika harus membaca buku? (V)	✓		
16	Saat proses kegiatan belajar mengajar, apakah kamu akan berusaha duduk di depan kelas supaya bisa melihat tulisan di papan tulis? (V)	✓		
17	Apakah kamu perlu penjelasan dari orang lain, saat sedang mempelajari sesuatu	•		

	yang baru, ? (A)	✓		
18	Apakah dalam setiap aktivitas kamu lebih banyak menghabiskan dengan mendengarkan CD, radio, atau kaset ? (A)	✓		
19	Apakah kamu lebih sering mengekspresikan perasaan dengan cara membicarakan langsung tentang hal tersebut ?(A)	✓		
20	Saat berbicara, apakah kamu berbicara dengan kecepatan sedang ? (A)	✓		
21	Apakah kamu senang diskusi, bicara, bertanya, atau menjelaskan sesuatu dengan panjang ? (A)	✓		
22	Jika akan menghadapi ulangan, apakah kamu mudah hafal jika menghafal materi ulangan sambil mengucapkannya keras-keras? (A)	✓		
23	Apakah kamu lebih suka disuruh mendengarkan guru menerangkan daripada disuruh membaca buku sendiri ? (A)	✓		
24	Apakah kamu senang mengobrol ? (A)	✓		
25	Apakah kamu mempunyai keterampilan yang kuat untuk mengikuti petunjuk yang disampaikan secara lisan ?(A)	✓		
26	Apakah kamu suka mencoba jika ada sesuatu yang baru ? (K)	✓		
27	Apakah kamu senang berolahraga? (K)	✓		
28	Apakah kamu biasa mengekspresikan perasaan dengan sentuhan ? (K)	✓		
29	Ketika masuk sebuah seting baru/asing, apakah kamu akan coba menjalin hubungan dengan orang lain dengan bantuan gerak fisik ?(K)	✓		
30	Apakah kamu tidak bisa duduk tenang untuk waktu 1 – 2 jam ? (K)	✓		
31	Waktu yang kamu butuhkan untuk mengerjakan tugas cukup lama, apakah kamu harus berjalan kesana kemari untuk mendapatkan ide lebih lanjut ? (K)	✓		
32	Apakah kamu memilih “trial-error” kalau menghadapi suatu masalah ? (K)	✓		
33	Apakah kamu senang jika disuruh turut terlibat langsung dalam sebuah aktivitas-apalagi jika disuruh menyentuh dan mencoba sendiri ? (K)	✓		
34	Apakah keterampilan yang paling kuat dari diri kamu adalah tangan ? (K)	✓		
35	Agar kamu dapat mengerti pelajaran, apakah kamu suka menulis ulang catatan pelajaran kamu ? (K)	✓		

Keterangan:

LD : Layak Digunakan

LDB : Layak Digunakan Setelah Revisi

TLD : Tidak Layak Digunakan (harus diganti)

Komentar/Saran:

Validator

 (Dr. Nurul Harini, S.Psi, M.Kes)

**LEMBAR VALIDASI REVISI INSTRUMEN ANGKET
GAYA BELAJAR SISWA**

Pengantar

Instrumen revisi angket ini bertujuan untuk menentukan identifikasi gaya belajar siswa yang meliputi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Validasi yang Bapak/Ibu lakukan bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen revisi angket ini layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Sehubungan dengan itu kami mohon kesediaan Ibu untuk memberi tanggapan atau saran pada pertanyaan untuk pembelajar visual, pembelajar auditori, dan pembelajar kinestetik yang terdapat dalam instrumen angket yang sudah di revisi Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Ibu mohon dibubuhkan tanda (✓) pada kolom yang tersedia
2. Jika ada hal-hal yang perlu dikomentari, mohon dituliskan pada bagian saran/komentar.

Keterangan :

Pertanyaan nomor 1 sampai dengan nomor 16 untuk pembelajar visual (V), untuk pertanyaan nomor 17 sampai dengan nomor 25 untuk pembelajar auditori (A), untuk pertanyaan nomor 26 sampai dengan nomor 35 untuk pembelajar kinestetik (K). Angket yang diberikan siswa, ada dua jawaban “YA” atau “TIDAK”

No	Pertanyaan	LD	LDB	TLD
1	Apakah kamu cenderung berpikir dalam bahasa gambar? (V)	✓		
2.	Apakah kamu pandai dalam mengisi teka-teki? (V)	✓		
3	Apakah kamu mampu mengingat sesuatu jika kamu menuliskannya?(V)	✓		
4	Apakah jika kamu akan menghadapi ulangan, mudah hafal jika membolak-balik buku membaca materi ulangan ? (V)	✓		
5	Apakah kamu bisa membaca buku dengan tenang, cepat, dan tekun? (V)	✓		
6	Apakah kamu mudah ingat bagaimana untuk bisa sampai ketempat yang pernah di kunjungi meskipun hanya sekali kamu berkunjung ketempat itu ? (V)	✓		
7	Apakah bagian kosong buku catatan, suka kamu gambari atau tulisi saat guru menerangkan?(V)	✓		
8	Apakah kamu mudah mengingat apa yang dilihat? (V)	✓		
9	Apakah kamu menuliskan instruksi yang kamu dapat, tidak hanya mendengarnya saja? (V)	✓		
10	Apakah kamu lebih suka membaca daripada dibacakan? (V)	✓		
11	Apakah kamu berbakat melihat kontes musik, tari, seni atau drama? (V)	✓		
12	Apakah kamu lebih senang, jika sesuatu berwarna? (V)	✓		
13	Apakah kamu lebih suka ketika merangkai suatu barang, mengikuti ilustrasi cara merangkainya ? (V)	✓		
14	Apakah kamu suka dengan permainan game komputer? (V)	✓		
15	Apakah kamu tidak bisa belajar jika harus membaca buku? (V)	✓		
16	Saat proses kegiatan belajar mengajar, apakah kamu akan berusaha duduk di			

	depan kelas supaya bisa melihat tulisan di papan tulis ? (V)	✓		
17	Saat sedang mempelajari sesuatu yang baru, apakah kamu perlu penjelasan dari orang lain ? (A)	✓		
18	Apakah dalam setiap aktivitas kamu lebih banyak menghabiskan dengan mendengarkan CD, radio, atau kaset ? (A)	✓		
19	Apakah kamu lebih sering mengekspresikan perasaan dengan cara membicarakan langsung tentang hal tersebut ? (A)	✓		
20	Saat berbicara, apakah kamu berbicara dengan kecepatan sedang ? (A)	✓		
21	Apakah kamu senang diskusi, bicara, bertanya, atau menjelaskan sesuatu dengan panjang ? (A)	✓		
22	Jika akan menghadapi ulangan, apakah kamu mudah hafal jika menghafal materi ulangan sambil mengucapkannya keras-keras ? (A)	✓		
23	Apakah kamu lebih suka disuruh mendengarkan guru menerangkan daripada disuruh membaca buku sendiri ? (A)	✓		
24	Apakah kamu senang mengobrol ? (A)	✓		
25	Apakah kamu mempunyai keterampilan yang kuat untuk mengikuti petunjuk yang disampaikan secara lisan ? (A)	✓		
26	Apakah kamu suka mencoba , jika ada sesuatu yang baru ? (K)	✓		
27	Apakah kamu senang berolahraga ? (K)	✓		
28	Apakah kamu biasa mengekspresikan perasaan dengan sentuhan ? (K)	✓		
29	Ketika masuk ke sebuah seting baru/asing, apakah kamu akan coba menjalin hubungan dengan orang lain dengan bantuan gerak fisik ? (K)	✓		
30	Apakah kamu tidak bisa duduk tenang untuk waktu 1 – 2 jam ? (K)	✓		
31	Waktu yang kamu butuhkan untuk mengerjakan tugas cukup lama, apakah kamu harus berjalan kesana kemari untuk mendapatkan ide lebih lanjut ? (K)	✓		
32	Apakah kamu memilih “trial-error” kalau menghadapi suatu masalah ? (K)	✓		
33	Apakah kamu senang jika disuruh turut terlibat langsung dalam sebuah aktivitas-apalagi jika disuruh menyentuh dan mencoba sendiri ? (K)	✓		
34	Apakah keterampilan yang paling kuat dari diri kamu adalah tangan ? (K)	✓		
35	Agar kamu dapat mengerti pelajaran, apakah kamu suka menulis ulang catatan pelajaran kamu ? (K)	✓		

Keterangan:

LD : Layak Digunakan

LDB : Layak Digunakan Setelah Revisi

TLD : Tidak Layak Digunakan (harus diganti)

Komentar/Saran:

Validator

(Dr. I. Winarti, M. Si, Psi)

Lampiran 2

SOAL POST TEST

Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel
Kelas / Semester : X / 1
Waktu : 45 menit
Nama Siswa :

Kerjakan soal di bawah ini dengan teliti !!

1. Harga 2 buku tulis, 1 pensil, dan 3 penghapus adalah Rp 7.800. Harga 1 buku tulis, 3 pensil, dan 1 penghapus adalah Rp 8.400. Harga 3 buku tulis, 2 pensil, dan 2 penghapus adalah Rp 9.000. Berapakah harga 1 buku, 1 pensil, dan 2 penghapus?
2. Seorang penjual beras mencampur tiga jenis beras. Campuran beras pertama terdiri atas 1 kg jenis A, 2 kg jenis B dan 3 kg jenis C dijual dengan harga Rp 19.500. Campuran beras kedua terdiri dari 2 kg jenis A dan 3 kg jenis B dijual dengan harga Rp 19.000. Campuran beras ketiga terdiri atas 1 kg jenis B dan 1 kg jenis C dijual dengan harga Rp 6.250. Harga beras jenis manakah yang paling mahal?

Kerjakan dengan jujur dan percaya diri ☺

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN

No.	Penyelesaian	Skor
1.	Langkah 1 Misalkan : Buku Tulis = x Pensil = y Penghapus = z	5
	Langkah 2 Dik : $2x + y + 3z = 7.800 \quad \dots (1)$ $x + 3y + z = 8.400 \quad \dots (2)$ $3x + 2y + 2z = 9.000 \quad \dots (3)$ Dit : Harga 1 buku, 1 pensil, dan 2 penghapus ?	5
	Langkah 3 Eliminasi peubah x pada persamaan (1) dan (2) $ \begin{array}{rcl} 2x + y + 3z = 7.800 & \times 1 & 2x + y + 3z = 7.800 \\ x + 3y + z = 8.400 & \times 2 & 2x + 6y + 2z = 16.800 \\ \hline & & -5y + z = -9.000 \\ & & 5y - z = 9.000 \quad \dots (4) \end{array} $	10
	Langkah 4 Eliminasi peubah x pada persamaan (2) dan (3) $ \begin{array}{rcl} x + 3y + z = 8.400 & \times 3 & 3x + 9y + 3z = 25.200 \\ 3x + 2y + 2z = 9.000 & \times 1 & 3x + 2y + 2z = 9.000 \\ \hline & & 7y + z = 16.200 \quad \dots (5) \end{array} $	10
	Langkah 5 Eliminasi peubah z pada persamaa (5) dan (4) $ \begin{array}{rcl} 5y - z = 9.000 \\ 7y + z = 16.200 & + & \\ \hline 12y = 25.200 \\ y = \frac{25.200}{12} \\ y = 2.100 \end{array} $	5

	Langkah 6 Substitusi nilai $y = 2.100$ pada persamaan (5) $7y + z = 16.200$ $7(2.100) + z = 16.200$ $14.700 + z = 16.200$ $z = 16.200 - 12.700$ $z = 1.500$ Langkah 7 Substitusi nilai $y = 2.100$ dan $z = 1.500$ pada persamaan (2) $x + 3y + z = 8.400$ $x + 3(2.100) + 1.500 = 8.400$ $x + 6.300 + 1.500 = 8.400$ $x + 7.800 = 8.400$ $x = 8.400 - 7.800$ $x = 600$ Jadi, harga 1 buku, 1 pensil, dan 2 penghapus adalah $x + y + 2z = 600 + 2.100 + 2(1.500)$ $= 600 + 2.100 + 3000$ $= 5.700$	5 5 5
Total Skor		50
2.	Langkah 1 Misalkan : Jenis A = x Jenis B = y Jenis C = z Langkah 2 Dik : $x + 2y + 3z = 19.500 \quad \dots (1)$ $2x + 3y = 19.000 \quad \dots (2)$ $y + z = 6.250 \quad \dots (3)$	5 5

	Dit : Jenis beras yang paling mahal ? Langkah 3 Pilih salah satu persamaan, misalkan persamaan (3), kemudian nyatakan salah satu variabelnya dalam bentuk variabel lainnya. $y + z = 6.250$ $z = 6.250 - y \quad \dots (4)$ Langkah 4 Nilai variabel z pada persamaan z pada persamaan (4) menggantikan variabel z pada persamaan (1) $x + 2y + 3z = 19.500$ $x + 2y + 3(6.250 - y) = 19.500$ $x + 2y + 18.750 - 3y = 19.500$ $x - y + 18.750 = 19.500$ $x - y = 19.500$ $x - y = 750 \quad \dots (5)$ Langkah 5 Eliminasi peubah y pada persamaan (2) dan (5) $\begin{array}{rcl} 2x + 3y = 19.000 & \times 1 & 2x + 3y = 19.000 \\ x - y = 750 & \times 2 & 2x - 2y = 1.500 \\ \hline & & 5y = 17.500 \\ & & y = \frac{17.500}{5} \\ & & y = 3.500 \end{array}$ Langkah 6 Substitusikan nilai y pada persamaan (3) $y + z = 6.250$ $3.500 + z = 6.250$ $z = 6.250 - 3.500$ $z = 2.750$	5 10 10 5
--	---	---------------------------------------

	Langkah 7 Substitusikan nilai y dan z pada persamaan (1) $x + 2y + 3z = 19.500$ $x + 2(3.500) + 3(2.750) = 19.500$ $x + 7.000 + 8.250 = 19.500$ $x + 15.250 = 19.500$ $x = 19.500 - 15.250$ $x = 4.250$ Harga jenis A adalah Rp 4.250, harga jenis B adalah Rp 3.500 dan harga jenis C adalah Rp 2.750. Jadi jenis beras yang paling mahal adalah jenis A	10
Total Skor		50
Jumlah		100

